

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif deskriptif. Menurut Sujarweni (2018), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menciptakan hasil penelitian dengan memakai tata cara statistik atau dengan mengukur data. Menurut Sugiyono (2019:65), penelitian asosiatif adalah penelitian yang menjawab permasalahan penelitian yang membahas korelasi antara dua variabel atau lebih.

3.2. Sumber Data

Sujarweni (2018) menyatakan sumber data adalah subjek yang memberikan data penelitian dalam suatu penelitian. Penulis menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Sumber data dari kuesioner dikenal sebagai responden, individu yang memberikan jawaban dari pertanyaan kuesioner tersebut, baik secara lisan atau tertulis. Sehingga, sumber data adalah konsumen Bintang Tunggal Aquarium yang mengisi kuesioner. Terdapat 2 sumber data yang digunakan, yaitu:

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan spontan oleh peneliti terhadap subjek yang dituju dengan memakai alat pengambilan data (Lesmana dkk, 2018). Pada penelitian ini data primer yang dipakai penulis ialah kuesioner elektronik dalam bentuk Google Form yang akan disebarakan kepada konsumen Bintang Tunggal Aquarium yang bersedia menjadi responden.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari artikel, jurnal dan teks akademis yang berhubungan dengan topik yang dibahas

dengan membaca, mempelajari dan mendalami literatur yang didapat dari situs Google Scholar sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat. Kemudian juga terdapat laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari perusahaan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring/ *online* dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial kepada konsumen Bintang Tunggal Aquarium yang berada di daerah seluruh Indonesia. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 5 (lima) bulan, bulan Februari 2022 hingga bulan Juni 2022.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah seluruh subjek dan objek penelitian yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan kemudian dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti. Populasi adalah seluruh konsumen Bintang Tunggal Aquarium. Jumlah konsumen Bintang Tunggal Aquarium berkisar 100-150 orang perbulannya. (R. Lie, komunikasi personal, 20 Maret, 2022).

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan separuh atau perwakilan dari populasi yang bisa menjadi representatif dari suatu karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah beberapa jumlah dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang diambil secara *random*. Untuk menentukan sampel, penulis menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Persentase tingkat kesalahan

Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini:

$$n = 150 / (1 + 150 \times 0,1^2)$$

$$n = 150 / (1 + (150 \times 0,01))$$

$$n = 150 / (1 + 1,5)$$

$$n = 150 / 2,5$$

$$n = 60 \text{ responden}$$

Batas yang digunakan untuk mentolerir kesalahan adalah sebesar 10% dalam menentukan jumlah sampel. Berdasarkan hasil diatas, maka ditetapkan jumlah sampel adalah 60 responden.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1. Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional berfungsi agar penelitian memiliki sistematis yang jelas untuk menghindari keambiguan atau penafsiran yang salah. Definisi operasional dibuat dengan cara mengidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini, seperti yang terlampir di tabel bawah ini:

Tabel 3.1. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Skala Pengukuran Variabel	Referensi
Produk	1. Variasi	<p>1. Bintang Tunggal Aquarium menyediakan beragam ikan hias.</p> <p>2. Bintang Tunggal Aquarium menyediakan berbagai jenis peralatan aquarium.</p> <p>3. Bintang Tunggal Aquarium menyediakan berbagai jenis obat ikan.</p> <p>4. Bintang Tunggal Aquarium menyediakan berbagai jenis pakan ikan.</p>	Ordinal	Kotler dan Armstrong (2008:234)
	2. Kualitas	<p>1. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual ikan hias dengan kondisi fisik yang sehat</p> <p>2. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual peralatan aquarium dengan kualitas yang baik.</p> <p>3. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual obat ikan dengan kualitas yang baik.</p> <p>4. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual pakan ikan dengan kualitas yang baik.</p>		

	3. Desain	<p>1. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual ikan hias yang memiliki nilai estetika yang indah</p> <p>2. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual peralatan aquarium dengan desain yang baik.</p> <p>3. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual obat ikan dengan desain <i>packaging</i> yang baik.</p> <p>4. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual pakan ikan dengan desain <i>packaging</i> yang baik.</p>		
	4. Fitur	<p>1. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual ikan hias dengan karakteristik yang menarik.</p> <p>2. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual peralatan aquarium sesuai dengan spesifikasi aquarium.</p> <p>3. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual obat ikan dengan spesifikasi yang baik.</p> <p>4. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual pakan ikan dengan kandungan nutrisi yang baik.</p>		

	5. Merek	<p>1. Saya teringat Bintang Tunggal Aquarium jika ingin membeli ikan hias</p> <p>2. Saya teringat Bintang Tunggal Aquarium jika ingin membeli peralatan aquarium.</p> <p>3. Saya teringat Bintang Tunggal Aquarium jika ingin membeli obat ikan.</p> <p>4. Saya teringat Bintang Tunggal Aquarium jika ingin membeli pakan ikan.</p>		
	6. Kemasan	<p>1. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual ikan hias dengan kualitas <i>packaging</i> baik.</p> <p>2. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual peralatan aquarium dengan kualitas <i>packaging</i> yang baik.</p> <p>3. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual obat ikan dengan kualitas <i>packaging</i> yang baik.</p> <p>4. Bintang Tunggal Aquarium selalu menjual pakan ikan dengan kualitas <i>packaging</i> yang baik.</p>		

	7. Tingkat Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Bintang Tunggal Aquarium. 2. Saya merasa Bintang Tunggal Aquarium memberikan respon layanan yang cepat. 		
Harga	1. Harga Terjangkau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa harga ikan hias di Bintang Tunggal Aquarium terjangkau 2. Saya merasa harga peralatan aquarium di Bintang Tunggal Aquarium terjangkau 3. Saya merasa harga obat ikan di Bintang Tunggal Aquarium terjangkau 4. Saya merasa harga pakan ikan di Bintang Tunggal Aquarium terjangkau 	Ordinal	Tjiptono (2019:210)
	2. Harga Sesuai dengan Kualitas Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa harga ikan hias di Bintang Tunggal Aquarium sesuai dengan kualitasnya. 2. Saya merasa harga peralatan aquarium di Bintang Tunggal Aquarium sesuai dengan kualitasnya. 3. Saya merasa harga obat ikan di Bintang Tunggal Aquarium sesuai dengan kualitasnya. 4. Saya merasa harga pakan ikan di Bintang Tunggal Aquarium sesuai dengan kualitasnya. 		

	<p>3. Harga Sesuai dengan Manfaat Produk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa harga ikan hias di Bintang Tunggal Aquarium sesuai dengan manfaat yang saya rasakan. 2. Saya merasa harga peralatan aquarium di Bintang Tunggal Aquarium sesuai dengan manfaatnya. 3. Saya merasa harga obat ikan di Bintang Tunggal Aquarium sesuai dengan manfaatnya. 4. Saya merasa harga pakan ikan di Bintang Tunggal Aquarium sesuai dengan manfaatnya. 		
	<p>4. Kemampuan Harga Bersaing</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa harga ikan yang dijual di Bintang Tunggal Aquarium lebih terjangkau dibandingkan kompetitor 2. Saya merasa harga peralatan aquarium yang dijual di Bintang Tunggal Aquarium lebih terjangkau dibandingkan kompetitor 3. Saya merasa harga obat ikan yang dijual di Bintang Tunggal Aquarium lebih terjangkau dibandingkan kompetitor 4. Saya merasa harga pakan ikan yang dijual di Bintang Tunggal Aquarium lebih terjangkau dibandingkan kompetitor 		

Promosi	1. Media Promosi	<p>1. Saya mengetahui Bintang Tunggal Aquarium melalui media sosial seperti Facebook, Instagram ataupun Youtube.</p> <p>2. Saya mengetahui Bintang Tunggal Aquarium melalui perbincangan orang lain (<i>word of mouth</i>)</p>	Ordinal	Wijaya (2013:109)
	2. Kreativitas Promosi	<p>1. Bintang Tunggal Aquarium sering memberikan promosi yang menarik</p> <p>2. Bintang Tunggal Aquarium sering mempromosikan produk baru di sosial mediana</p> <p>3. Saya merasa promosi yang dilakukan oleh Bintang Tunggal Aquarium memberikan informasi yang jelas.</p> <p>4. Promosi yang dilakukan oleh Bintang Tunggal Aquarium berhasil membujuk saya untuk membeli produk Bintang Tunggal Aquarium.</p>		

	<p>3. Diferensiasi Promosi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bintang Tunggal Aquarium melakukan pendekatan secara personal dengan konsumen 2. Promo buy 1 get 1 free yang diberikan oleh Bintang Tunggal Aquarium membuat saya tertarik untuk membeli. 3. Bintang Tunggal Aquarium selalu menawarkan produk-produk baru yang membuat saya tertarik untuk membeli 4. Promosi yang dilakukan oleh Bintang Tunggal Aquarium berbeda dengan kompetitor. 5. Bonus <i>Merchandise</i> yang diberikan oleh Bintang Tunggal Aquarium membuat saya tertarik untuk membeli 		
	<p>4. Kualitas Tenaga Pemasar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan Bintang Tunggal Aquarium dapat menjelaskan produk dengan baik 2. Karyawan Bintang Tunggal Aquarium ramah dan sopan 3. Bintang Tunggal Aquarium memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. 		

Tempat / Distribusi	1. Sistem Transportasi	<p>1. Lokasi Bintang Tunggal Aquarium strategis dan mudah ditemukan</p> <p>2. Lokasi Bintang Tunggal Aquarium mudah diakses dengan kendaraan</p> <p>3. Lokasi Bintang Tunggal Aquarium mudah diakses dengan transportasi umum</p> <p>4. Saya membeli produk Bintang Tunggal Aquarium langsung di tokonya.</p> <p>5. Saya membeli produk Bintang Tunggal Aquarium di toko online Bintang Tunggal Aquarium.</p>	Ordinal	Kotler (2012:122)
	2. Ketersediaan Produk	<p>1. Bintang Tunggal Aquarium selalu memastikan ketersediaan stok produk jika ada pesanan konsumen.</p> <p>2. Bintang Tunggal Aquarium selalu memiliki stok produk yang memadai.</p>		
	3. Waktu Penantian	<p>1. Pengiriman produk dilakukan dengan cepat dan tepat sesuai dengan pesanan konsumen.</p> <p>2. Proses pengemasan cepat dan tepat sesuai dengan pesanan konsumen.</p> <p>3. Proses mengantri di toko cepat.</p>		

Penjualan	1. Kondisi dan Kemampuan Penjual	<p>1. Karyawan Bintang Tunggal Aquarium memahami jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan.</p> <p>2. Karyawan Bintang Tunggal Aquarium memahami harga produk.</p> <p>3. Karyawan Bintang Tunggal Aquarium memahami sistem pembayaran.</p> <p>4. Karyawan Bintang Tunggal Aquarium memahami sistem pengiriman produk.</p> <p>5. Karyawan Bintang Tunggal Aquarium memahami sistem garansi yang ditawarkan.</p>		Basu Swastha (2012:129)
	2. Kondisi Pasar	<p>1. Bintang Tunggal Aquarium menyediakan produk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.</p> <p>2. Bintang Tunggal Aquarium menyediakan produk sesuai dengan tren pasar.</p>		
	3. Modal	<p>1. Bintang Tunggal Aquarium memiliki alat transportasi yang memadai.</p> <p>2. Bintang Tunggal Aquarium memiliki <i>showroom</i> yang menarik.</p>		

	4. Kondisi Organisasi Perusahaan	<p>1. Bintang Tunggal Aquarium memiliki jumlah karyawan yang cukup.</p> <p>2. Bintang Tunggal Aquarium dapat merespon keluhan dari konsumen dengan baik.</p>		
--	----------------------------------	--	--	--

(Sumber: Olahan Data Pribadi, 2022)



3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua metode dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara menyebarkan beberapa pernyataan atau pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner disebarkan kepada para konsumen Bintang Tunggal Aquarium. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui persepsi dan pendapat dari responden.

Penelitian ini menggunakan pengukuran skala *Likert* sebagai pengukur respons dari kuesioner. Skala ini dipakai untuk menaksirkan opini, sudut pandang dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang terkait sebuah masalah. Dalam penelitian ini, skala kuesioner yang digunakan terdiri dari 5 skala yang dijabarkan seperti berikut:

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang dipakai peneliti guna mendapatkan pengetahuan yang akurat dengan menelaah tulisan, buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketelitian yang digunakan pada suatu alat ukur untuk menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur digunakan dalam suatu pengukuran. Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang berisikan *item* pernyataan yang keseluruhannya *valid*. Peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk melakukan uji validitas.

Kriteria:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka *item* kuesioner dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka *item* kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.7.1.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran stabilitas skor responden dalam memberikan jawaban pada setiap butir pertanyaan kuesioner. Uji reliabilitas dipakai untuk menentukan apakah alat pengukur konsisten dan dapat diandalkan. Dalam melakukan pengukuran validitas dan reliabilitas terdapat 2 macam teknik yaitu pengujian sekali jalan yang berarti pengujian hanya dilakukan sekali saja dan pengujian berulang yang berarti pengujian dilakukan 2 kali. Peneliti akan melakukan uji reliabilitas dengan teknik sekali jalan menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan metode komputersasi SPSS 26.

Kriteria:

- Jika nilai *alpha cronbach* melebihi angka 0,60, maka data reliabilitas.
- Jika nilai *alpha cronbach* masih ada di angka 0,60 atau di bawahnya, maka data tidak reliabilitas.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan kebenaran dan konsistensi dari suatu model regresi. Uji ini wajib dilakukan untuk menguji kenormalan data sebelum masuk ke tahap pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji-uji dibawah ini memiliki tujuan untuk mengamati apakah terdapat kekeliruan dari asumsi model klasik.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat kenormalan distribusi yang dimiliki dari model regresi variabel dependen dan variabel independen. Uji *kolmogorov smirnov* satu arah juga digunakan oleh peneliti dalam melakukan uji normalitas untuk mendapatkan hasil yang akurat. Nilai signifikan menjadi titik tumpu pengambilan kesimpulan kenormalan distribusi suatu data. Model regresi dinyatakan baik jika data berdistribusi normal.

Menurut Mardiatmoko (2020), kriteria dalam uji normalitas yaitu:

- Nilai signifikansi $> 0,05$, artinya data berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi $< 0,05$, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi dinyatakan baik jika dalam model regresi tidak terdapat hubungan antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Mardiatmoko (2020), kriteria dalam uji multikolinearitas yaitu:

- Nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka data terjadi multikolinearitas.
- Nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka data tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat apakah ragam residual error bersifat homogen atau tidak dalam suatu model regresi. Model regresi dinyatakan baik jika ragam residual harus homogen atau konstan atau tidak berubah-ubah atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan metode Rank Spearman dan didukung dengan metode *Scatterplots* untuk melakukan uji heteroskedastisitas.

Kriteria dalam uji heteroskedastisitas Rank Spearman yaitu:

- Nilai signifikansi $< 0,05$, artinya terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Nilai signifikansi $> 0,05$, artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa antar residual waktu berkorelasi atau tidak pada rentang waktu sebelumnya. Suatu model regresi dinyatakan baik jika antar residual bersifat saling bebas atau tidak ada korelasi atau tidak terjadi gejala autokorelasi. Jika suatu model regresi memenuhi kriteria: **du (Batas atas tabel Durbin Watson) $< d$ (hasil hitung Durbin Watson) $< 4 - du$** , maka dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

3.7.3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya efek variabel independen terhadap variabel dependen dan memutuskan penolakan atau penerimaan hipotesis yang diajukan.

3.7.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk memeriksa dan menentukan penolakan dan penerimaan dari pengajuan hipotesis peneliti, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Penjualan

X1 = Produk

X2 = Harga

X3 = Promosi

X4 = Tempat

a = Konstanta

b1 = Nilai koefisien X1

b2 = Nilai koefisien X2

b3 = Nilai koefisien X3

b4 = Nilai koefisien X4



3.7.3.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan berguna untuk mengukur sejauh mana variabel terikat (dependen) dipengaruhi secara simultan oleh variabel bebas (independen). Pengambilan keputusan didasarkan oleh kriteria dibawah ini:

Menurut Mardiatmoko (2020), kriteria dalam uji F yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< 0,5$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,5$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Pengambilan keputusan didasarkan oleh kriteria dibawah ini:

Kriteria:

- Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mengarah ke angka 1, maka variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.
- Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin menjauhi angka 1, maka variabel independen kurang baik dalam menjelaskan variabel dependennya.

3.7.3.4. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau jauh variabel bebas secara parsial atau individual mempengaruhi variabel terikat. Keputusan diambil didasarkan oleh kriteria dibawah ini:

Menurut Mardiatmoko (2020), kriteria dalam uji t yaitu:

- Jika nilai Sig. $< 0,5$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, menandakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. $> 0,5$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, menandakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

